

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian Disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, karena pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri antara lain : mempunyai setting yang aktual, peneliti menjadi instrumen kunci, data biasanya bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap even adalah merupakan perhatian yang esensial.

Fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial kemasyarakatan untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa riil di lapangan dan juga dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti (Strauss dan Corbin, 2009).

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kelembagaan PNPM-MP pada tingkat kelurahan dan basis (BKM/KSM) dikaji dari aspek :

- a. Kelembagaan PNPM-MP (Profil BKM, Pelaksanaan siklus PNPM-MP, Mekanisme pengendalian KSM)
- b. Sinergitas kelembagaan PNPM-MP (Integrasi program, Kelembagaan program di masyarakat, Koordinasi antar program)

(pusat-daerah), Kemitraan dan kerjasama kelembagaan (pemerintah, dunia usaha, masyarakat)

3.3. Konsep dan Fenomena Penelitian

- 3.3.1. Kelembagaan (institusi) PNPM-MP adalah organisasi (wadah) atau pranata. Organisasi berfungsi sebagai wadah atau tempat, sedangkan lembaga mencakup aturan main (*the rules of the game*) meliputi profil BKM, siklus kelembagaan PNPM-MP, mekanisme pengendalian KSM di masyarakat.
- 3.3.2. Sinergitas kelembagaan PNPM-MP adalah pola hubungan antar lembaga yang menghasilkan kerjasama berdasarkan integrasi program, kelembagaan program, koordinasi antar program, kemitraan dan kerjasama kelembagaan.
- 3.3.3. Gejala/Sub-gejala Penelitian adalah segala hal yang terkait dengan masalah penelitian yang dapat diamati, ditanyakan, dideskripsikan dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian, yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel III. 1

Rincian Konsep dan Gejala/Sub-gejala Penelitian

Konsep	Gejala	Sub-gejala	Informan	Intrumen
Analisis Kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang	1. Kelembagaan PNPM-MP 2. Sinergitas kelembagaan PNPM-MP	1. Profil BKM 2. Pelaksanaan Siklus 3. Pengendalian KSM 1. Integrasi program 2. Kelembagaan program di masyarakat 3. Koordinasi antar program pusat-daerah 4. Kemitraan dan kerjasama kelembagaan (pemerintah, dunia usaha, masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BKM ▪ KSM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ FGD ▪ Observasi ▪ Dokumen

3.4. Penetapan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Semarang yang terdiri dari 16 Kecamatan, 177 Kelurahan dengan menetapkan lokasi penelitian meliputi 2 Kecamatan dan 2 Kelurahan dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan kriteria:

1. Untuk lokasi Kecamatan dipilih 2 kecamatan dengan kriteria lokasi Kecamatan pemekaran dan Kecamatan kota (lama), yaitu Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat
2. Untuk lokasi Kelurahan dipilih masing-masing 1 Kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk besar, yaitu :
 - a. Kecamatan Tembalang (Kelurahan Tandang),
 - b. Kecamatan Semarang Barat (Kelurahan Bojong Salaman)

3. Kesesuaian dengan fokus dan substansi penelitian, ditetapkan secara *purposive* (sengaja) 2 BKM dan 10 KSM yaitu :
 - a. BKM Manunggal Sejahtera, Kelurahan Tandang, dengan 5 KSM, yaitu : KSM Tirto Agung, KSM Anak Bangsa 1, KSM Manunggal, KSM Rogo Bersih, KSM Elang.
 - b. BKM Bojong Salaman, Kelurahan Bojong Salaman, dengan 5 KSM, yaitu : KSM Elok, KSM Pustim, KSM Salaman KSM Merpati, KSM Sekar.

Tabel III.2

Jumlah BKM / KSM Lokasi Penelitian (Kecamatan)

No	Kecamatan	Jumlah BKM	Sampel	Jumlah KSM	Sampel
1	Tembalang	12	1	51	5
2	Semarang Barat	16	1	31	5

4. Untuk memperkaya nuansa kualitatif, dipilih situs-situs yang ditelusuri secara seksama, meliputi karakteristik lingkungan alam dan fisik lokasi BKM dan KSM, ketersediaan sumber daya manusia termasuk lembaga pemerintah yang terlibat pada tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan.

3.5. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Lofland dan Lofland (Moleong, 2000) mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

kata, dan tindakan-tindakan serta data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Selain itu sumber data adalah informan, kegiatan yang bisa diamati dan dokumen. Informan menurut Miles dan Huberman (1992) bisa dibedakan menjadi pelaku utama dan bukan pelaku utama, dalam hal ini sumber data penelitian ini adalah :

a.1. Informan kunci (*key informan*), informan awal dipilih secara *purposive* (sengaja). Memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Sedangkan informan selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan seterusnya sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Artinya, bila dengan menambah informan hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah informan sudah cukup (sebagai informan terakhir) karena informasinya sudah jenuh (Muhajir, 1996).

Cara serupa ini lazim disebut "*snowball sampling*", yaitu informan dipilih secara bergilir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan awal (sumber informasi) adalah

BKM/KSM di lokasi penelitian, sedangkan informan selanjutnya Konsultan, PJOK, TKPP, TKPK-D yang terkait dengan kelembagaan PNPM-MP dalam kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang.

- a.2. Tempat dan Peristiwa, yaitu berbagai peristiwa atau kejadian dan situasi sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diobservasi, antara lain meliputi keberadaan dan kegiatan BKM/KSM di lokasi.
- a.3. Dokumen, sebagai sumber data lainnya yang bersifat melengkapi data utama yang relevan dengan masalah dan fokus penelitian, antara lain : Bappeda Kota Semarang (Dokumen SPKD), Keputusan Walikota Semarang, Laporan Konsultan Program, Laporan Koordinator Kota, Laporan Fasilitator Kelurahan

b. Jenis Data

(Moleong, 2000), menegaskan bahwa sesuai dengan data yang dipilih, maka jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, tulisan, foto dan statistik, digunakan sebagai informasi yang diperlukan.

Keterangan berupa kata-kata atau cerita dari informan penelitian yang diwawancarai dan tindakan yang diamati, dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai data utama (primer), sedangkan tulisan, foto dan data statistik dari berbagai dokumen

yang relevan dengan fokus penelitian dijadikan sebagai data pelengkap (sekunder).

c. Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data meliputi 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2000) menegaskan bahwa dalam rangka pengumpulan data ada tiga kegiatan yaitu :

- c.1. Proses memasuki lokasi penelitian (*getting-in*), pada tahap ini memasuki lokasi penelitian kelurahan tempat BKM dan KSM beraktifitas untuk melakukan adaptasi dan proses kegiatan dengan informan yang dilandasi hubungan etik dan simpatik sehingga dapat mengurangi jarak sosial antara peneliti dengan informan.
- c.2. Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*), pada tahap ini berusaha menjalin hubungan secara pribadi yang lebih akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan berupaya menangkap makna dari informasi dan pengamatan yang diperoleh.
- c.3. Mengumpulkan data (*logging the data*), pada tahap ini menggunakan empat macam teknik pengumpulan data yaitu:
 1. Observasi (pengamatan). Teknik ini digunakan untuk mengamati tentang kegiatan BKM/KSM sebagai aktor

penting dalam penanggulangan kemiskinan, disamping itu juga diobservasi keterlibatan lembaga Pemerintah yang terkait dalam kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang.

2. Wawancara (*interview*). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi (data empiris) yang berhubungan dengan: pandangan dan sikap BKM/KSM tentang kelembagaan PNPM-MP dan program kerja BKM/KSM di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara ini dapat tercatat dengan baik digunakan alat bantu berupa alat perekam dan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, digunakan untuk menghimpun berbagai informasi dan data yang diambil dari dokumen, berupa surat-surat keputusan, hasil rapat dan dokumen lain yang berhubungan dengan kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang.
4. *Focus Group Discussion (FGD)*.
FGD dilakukan dengan informan untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan, sehingga memungkinkan peneliti dan informan berdiskusi intensif dalam membahas isu-isu yang sangat spesifik, dan

konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

d. Analisis Data

Analisis dilakukan untuk menemukan pola, dengan cara melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan, tentang kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang, meliputi : 1). Kelembagaan PNPM-MP (Gambaran umum BKM, Pelaksanaan Siklus PNPM-MP, Mekanisme pengendalian KSM), 2). Sinergitas kelembagaan PNPM-MP (Integrasi program, Kelembagaan program di masyarakat, Koordinasi antar program (pusat-daerah), Kemitraan dan kerjasama kelembagaan (pemerintah-dunia usaha, masyarakat)

Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Di dalam melakukan analisis data mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*), sebagai berikut :

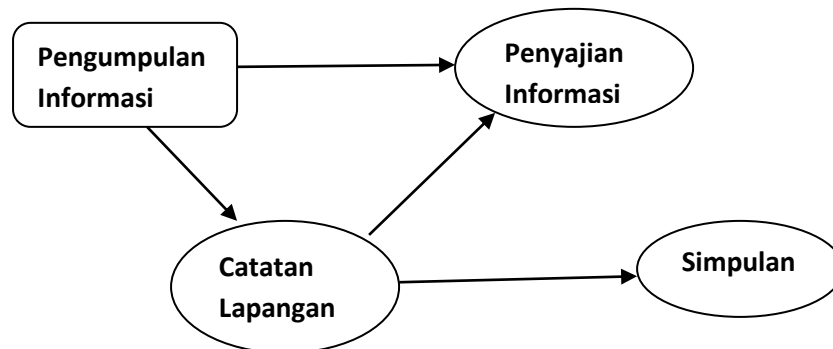
1. Reduksi Data, pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
2. Penyajian Data, atau display data dimasukkan untuk memudahkan dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, dalam penelitian kualitatif, penarikan data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang

senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi.

Menurut Miles dan Huberman (1994), proses analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Gambar berikut ini telah dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian lapangan yang prosesnya sebagai berikut:

Gambar : III.1

Komposisi dan Proses Analisis



Sumber : Miles dan Huberman (1994)

4. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yaitu teknik analisis yang merupakan siklus yang integral antara pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan pengambilan kesimpulan (Bungin, 2010).
5. Waktu pengumpulan data mulai bulan Juni 2012 sampai Nopember 2013 (selama 17 bulan).

e. Keabsahan Data

Moleong (2000) dan Nasution (2003) mengemukakan bahwa ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian ini, akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan konsep kriteria kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang akan dilakukan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Memperpanjang masa observasi (selama 60 hari/Februari-Maret 2013), untuk dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai sudah dirasa benar.
 - b. Melakukan *peer debriefing*, hasil kajian didiskusikan dengan orang lain (teman sejawat dan peneliti) yang mempunyai pengetahuan tentang masalah penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Diskusi ini

dilakukan 3 hari dengan tujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.

- c. Triangulasi, dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain (dalam hal ini dengan BKM/KSM di kelurahan lain) pada berbagai fase penelitian lapangan dan waktu yang berlainan. Triangulasi dilakukan dengan satu cara yaitu dengan triangulasi data (satu kajian dicek dari berbagai sumber).
 - d. Mengadakan *member check*, yaitu dilakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara mengecek ulang garis besar berbagai hal yang telah disampaikan informan berdasarkan catatan lapangan, hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.
2. Keteralihan (*transferability*), keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3.6. Asumsi dan Kerangka Penelitian

Keberhasilan kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang ditentukan oleh integrasi kelembagaan PNPM-MP dengan Pemerintah Kota Semarang yang meliputi : (1). Aspek kelembagaan (2). Aspek integrasi program, (3). Aspek kelembagaan program di masyarakat, (4) Aspek koordinasi program pusat-daerah, (5). Aspek kemitraan dan kerjasama kelembagaan (pemerintah-dunia usaha, masyarakat).

Berdasarkan kerangka pikir teori dan rangkaian substansi permasalahan kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang dapat dirumuskan asumsi : Bahwa untuk mengembangkan kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang pada tingkat kelurahan dan basis (BKM/KSM) upaya Pemerintah Kota Semarang adalah mengintegrasikan program PNPM-MP dengan Pembangunan Jangka Menengah Program Kelembagaan PNPM-MP (PJM Pronangkis) yang telah difasilitasi oleh PNPM-MP.

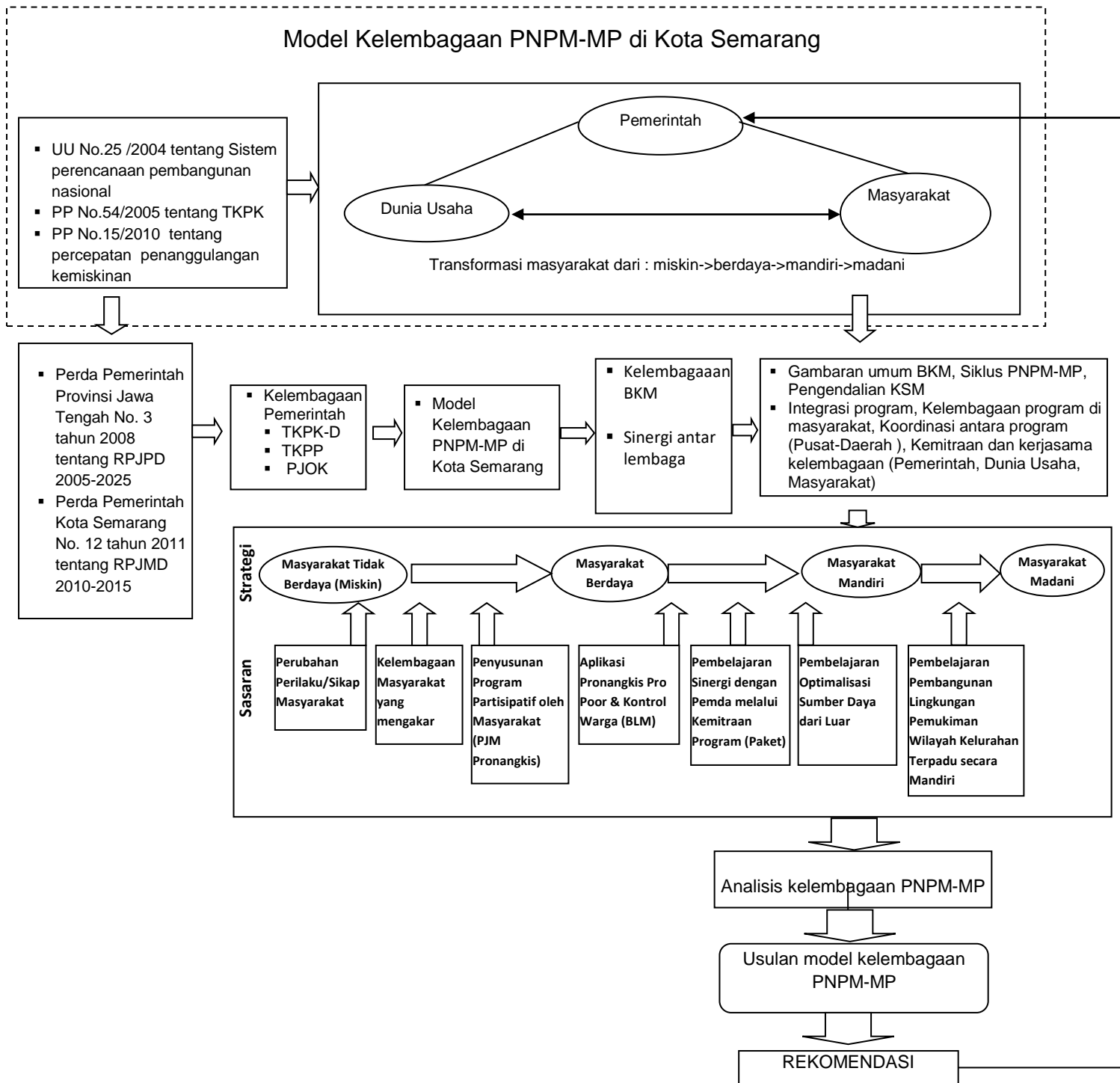
Untuk mendukung tugas-tugas pelaksanaan kegiatan kelembagaan PNPM-MP di Kota Semarang telah dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) tentang Pembentukan Tim Koordinasi Kelembagaan PNPM-MP Daerah (TKPK-D) Kota Semarang.

Penguatan dan peningkatan peran TKPK-D Kota Semarang sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam koordinasi dan pemantauan program tidak sebatas melakukan koordinasi tetapi

dapat mengkonsolidasikan dan mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat.

TKPK-D ini memiliki dokumen yang disusun secara partisipatif (berupa SPKD : Strategi Kelembagaan PNPM-MP Daerah, dan PJM Pronangkis Kota) yang bisa membawa masyarakat bersuara realistis melalui mekanisme Musrenbang sebagai wadah terakhir untuk membangun integrasi antara masyarakat (dengan PJM pronangkisnya) dengan Pemerintah Kota Semarang dalam kelembagaan PNPM-MP. Berdasarkan asumsi penelitian di atas dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar : III.2
Kerangka Penelitian



(Sumber : Penulis)